VITALITAS YANG SEIMBANG Kejadian 2: 4-7; 2 Korintus 4: 7-10; Lukas 10: 38-42

Tuhan membentuk manusia dari debu tanah dengan maksud antara lain untuk mengusahakan tanah (bumi). Untuk itulah Tuhan menghembuskan nafas hidup kepadanya. Itu berarti manusia baru dapat memenuhi fungsinya dan melaksanakan tugasnya untuk bekerja mengoleh bumi, kalau ia ada kedua-duanya sebagai "nafas hidup", ia mengandung sesuatu yang ilahi di dalam dirinya.

Tuhan mencurahkan Roh-Nya di hari Pentakosta juga dimaksudkan agar manusia bekerja; berbuat sesuatu; bertindak; *action*. Itulah spiritualitas yang dikehendaki Tuhan, melahirkan vitalitas; juga sebaliknya vitalitas yang bersumber pada spiritualitas. Tuhan menghendaki keseimbangan: tinggi spiritualitasnya, tinggi pula vitalitasnya.

Firman Tuhan mengatakan bodoh dan malang benar manusia itu kalau hidupnya dipertaruhkan hanya untuk hidup dan sukses material di dunia ini. Semuanya hanya menjadi kesia-siaan belaka. Manusia harus dapat seimbang antara "mengumpulkan harta di dunia" dan "mengumpulkan harta di sorga."

Secara praktis tanggungjawab kita harus ada dalam keseimbangan antara keluarga, kerja dan gereja. Jangan timpang! Terlalu aktif di gereja, lalu lupa keluarga, lupa kerja! Terlalu getol kerja, lupa keluarga, apalagi gereja! Atau begitu mencintai keluarga mengabaikan kerja dan gereja!

Seimbang juga berarti sesuai dengan yang paling penting serta mendesak. Tidak selalu kerja dan keluarga harus menang, dan gereja harus kalah!